

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara akan terarah dan efisien apabila ada gambaran yang jelas tentang hakikat, tujuan, dan susunannya. Dalam proses penyusunan Undang-Undang Dasar negara harus senantiasa berlandaskan pada suatu konsepsi dasar yang jelas tentang negara dan tujuannya. Dengan kata lain realisasi pembentukan negara beserta konstitusinya harus berlandaskan pada ideologi negara yaitu Pancasila. Pancasila adalah falsafah atau pandangan hidup, jiwa, dan kepribadian serta tujuan hidup bangsa Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila mempunyai nilai-nilai yang dijadikan dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai filsafat negara Indonesia memiliki visi dasar yang bersumber pada hakikat manusia. Visi dasar inilah yang memberi visi dan arah bagi seluruh kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan Indonesia. Sifat dasar filsafat Pancasila bersumber pada hakikat kodrat manusia karena pada hakikatnya manusia adalah sebagai pendukung pokok negara. Inti kemanusiaan itu terkandung dalam sila kedua yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam Pancasila prinsipnya menegaskan bahwa kita memiliki Indonesia merdeka yang berada pula lingkungan kekeluargaan bangsa-bangsa. Sila ini menegaskan bahwa kebangsaan Indonesia merupakan bagian dari kemanusiaan universal, yang dituntut mengembangkan persaudaraan dunia berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban (Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014, 2012: 51)

Banyak perilaku manusia pada zaman sekarang ini bertentangan dengan sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Jarang sekali ada keadilan yang ditunjukkan oleh sesama manusia. Pancasila cenderung menjadi lambang dan hanya menjadi formalitas yang dipaksakan kehadirannya di Indonesia. Berdasarkan realita yang ada dalam masyarakat, aplikasi sila Pancasila khususnya sila kedua kemanusiaan

yang adil dan beradab jauh dari harapan. Banyaknya kerusuhan berlatarbelakang SARA (suku, ras, dan antargolongan), adanya pelecehan terhadap Hak Asasi Manusia, dan ketidakadilan dalam masyarakat. Adanya hal seperti ini menjauhkan harapan terbentuknya masyarakat yang sejahtera, aman, dan cerdas yang diidamkan melalui Pancasila. Banyak terjadi kasus yang tidak mencerminkan sikap kemanusiaan yang adil dan beradab.

Ketidakadilan yang menimpa nenek Asyani. Nenek asal situbondo ini ditangkap karena tuduhan mencuri 7 batang kayu jati milik perhutani, tetapi ternyata kayu tersebut milik nenek Asyani sendiri. Nenek ini divonis hukuman 5 tahun penjara atas perbuatannya tersebut (kompas.com).

Hal ini menunjukkan bahwa kemanusiaan yang adil dan beradab yang tercermin dalam Pancasila hanya dijadikan sebagai formalitas saja oleh masyarakat. Kasus nenek Asyani menguatkan bahwa sulit mendapatkan keadilan hukum di Indonesia.

Penanaman sikap membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dilakukan pemerintah melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Ada mata pelajaran yang mengajarkan mengenai perilaku sesuai nilai-nilai dalam pancasila khususnya sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perilaku sesuai nilai-nilai dalam Pancasila diterapkan hampir disetiap materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Materi penerapan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila ada dalam bab I kelas VIII Kurikulum 2013 yaitu materi Merajut Manusia dan Masyarakat berdasarkan Pancasila. Buku tersebut menyebutkan bahwa pentingnya membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam semua segi kehidupan. Membiasakan perilaku sesuai nilai Pancasila dipertegas dalam visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PPKn. Visi PPKn untuk mewujudkan sikap toleransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, tidak memaksakan pendapat, menghargai, dan lain-lain yang dirasionalkan demi kepentingan stabilitas politik untuk mendukung pembangunan nasional (Sulaeman, 2012). Sedang misi mata pelajaran PPKn yaitu:

Membantu memantapkan kepribadian sebagai warga negara Indonesia yang baik dan bertanggung jawab, tahu akan hak dan kewajibannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan tanggung jawab dan bermoral (Darmadi, 2013).

Visi, misi, dan tujuan di atas menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam membiasakan perilaku sesuai nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Visi, misi, dan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selanjutnya dijabarkan dalam materi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi yang terkait membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat

Kenyataan yang terjadi saat ini sangat bertentangan dengan isi materi dalam buku tersebut. Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan apa yang terjadi dilingkungan mereka, sehingga sendi-sendi utama bagi kehidupan bersama semakin terancam hilang (Alfian, 1985: 324). Di Indonesia, penerapan Pancasila masih ‘jauh bara dari api’ yaitu yang terjadi saat ini bukan penerapan Pancasila, melainkan pergeseran Pancasila. Kemanusiaan yang akan mewujudkan kondisi masyarakat yang ideal telah digantikan dengan kebiadaban dengan banyaknya pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia.

Kesenjangan antara teori yang ada dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 dengan praktik yang ada di lapangan sangat terlihat jelas dalam kehidupan nyata. Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa terjadi kesenjangan antara teori dan praktik mengenai membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada masyarakat, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian sekaligus bahan penyusunan skripsi dengan judul “Kesenjangan antara Teori dan Praktik mengenai Membiasakan Perilaku Sesuai Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam kehidupan Masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teori membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013?
2. Bagaimana praktik membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat pada berita di media internet/*online*?
3. Bagaimana kesenjangan antara teori dan praktik mengenai membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dibuat memiliki tujuan, termasuk penelitian ini. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan adanya tujuan penelitian, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan teori membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas VIII kurikulum 2013.
2. Untuk mendiskripsikan praktik membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat pada berita di media internet/*online*.
3. Untuk mendiskripsikan kesenjangan antara teori dan praktik mengenai membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan salah satu teori analisis kesenjangan teori praktik mengenai membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan lebih lanjut di kondisi yang berbeda.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai analisis kesenjangan antara teori dan praktik mengenai membiasakan perilaku sesuai nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Daftar Istilah

Peneliti perlu mencantumkan daftar istilah yang digunakan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi. Daftar istilah dalam skripsi ini yaitu:

1. Kesenjangan. Kesenjangan adalah perihal yang bersifat atau berciri tidak simetris ataupun berbeda antara satu dengan lainnya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008:1274).
2. Teori. Teori adalah hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu (Soekanto, 2007:26).
3. Praktik. Praktik adalah pelaksanaan secara nyata yang telah disebutkan dalam teori (Kamus Bahasa Indonesia.org).

4. Kemanusiaan. Kemanusiaan berasal dari kata “manusia”, yaitu makhluk yang berbudaya dengan memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta. Karena potensi seperti yang dimilikinya itu manusia tinggi martabatnya (Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014, 2012: 51).
5. Beradab. Beradab adalah berdasarkan nilai-nilai kesusilaan yang merupakan bagian dari kebudayaan (Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014, 2012: 51).
6. Masyarakat. Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama untuk mencapai terciptanya keinginan-keinginan bersama (Harold J. Laski dalam Arwiyah dkk, 2013:11).